

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan selalu membawa permasalahan yang baik kualitas maupun kuantitas. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pendidikan. Jika gurunya baik maka siswa juga akan baik. Guru yang berkompeten akan mencapai prestasi akademik yang ditandai dengan penugasan mata pelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan situasi atau kondisi siswa, mengembangkan model model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berpikir siswa. Masalah yang sering terjadi saat ini adalah guru selalu ingin mempertahankan sistem, metode atau model yang mereka lakukan saat sekarang, karena metode tersebut sudah mereka laksanakan bertahun tahun dan tidak ingin di ubah (Yusnadi dan Simaremare, 2018).

Pendidikan merupakan modal utama pembangunan dan hanya dapat dicapai jika persiapan matang dan matang. Mulyasa(2013:20) mengatakan pendidikan merupakan cara untuk mempersiapkan generasi sekarang dan masa depan.Artinya proses pendidikan kini dilaksanakan bukan hanya untuk saat ini saja, namun juga untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses dimana peserta didik menjadi dewasa untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti ipa mempelajari semua segala sesuatu yang ada di alam, peristiwa, dan gejala gejala yang muncul di dalamnya. Ipa sebagai pengetahuan yang menyangkut alam, sudah seyogyanya mata pelajaran ipa harus di kuasai oleh siswa menurut ketuntasan belajarnya.

Model merupakan representasi bentuk awal suatu benda tiga dimensi. Misalnya, model paru-paru dapat digunakan oleh siswa untuk memahami cara kerja paru-paru manusia dan apa yang menyebabkan paru-paru mengembang dan mengempis. Model PDC (*preparing, doing, concluding*) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pengetahuan awal siswa untuk mulai belajar. Model PDC (*preparing, doing, concluding*) dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) tahap *preparing* dimana siswa diharapkan mampu mempersiapkan dan mempelajari materi serta dapat menyusun pertanyaan sebagai pengetahuan awal siswa sebelum memperoleh pengetahuan, 2) tahap *doing* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yaitu aktivitas siswa yang dilakukan untuk memberikan informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang berasal dari masalah yang sudah disusun; 3) tahap *concluding* merupakan faktor penting dalam sebuah sistem pembelajaran dapat dilihat (Nurhapsari *et al.*, 2006)

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020: 270). Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan tertentu yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dan mencakup keterampilan kognitif, keterampilan emosional, dan keterampilan psikomotorik (Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Habinsaran pada tanggal 12 September 2023 diketahui bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran ipa adalah 72. Hasil wawancara dengan salah satu guru ipa disekolah tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan saat mengajar masih belajar siswa akan berkurang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas IV D Negeri 173593 Habinsaran Tahun Pelajaran 2023/2024

Jumlah Siswa Kelas IV A		Jumlah Siswa Kelas IV B	
Perempuan	9 Orang	Perempuan	9 Orang
Laki-laki	10 Orang	Laki-laki	10 Orang
Jumlah	19 Orang	Jumlah	19 Orang

Sumber Wali Kelas IV SDN 173593 Habinsaran

Tabel 1.2 Nilai UTS IPA Kelas IV SD Negeri 173593 Habinsaran Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	IV A	IV B	PRESENTASI
≤ 70	10	5	82,9% 73,4%
> 70	9	14	17,1 % 26,6%
Jumlah	19	19	100% 100%

Sumber : Wali Kelas IV SDN 173593 Habinsaran

Berdasarkan Tabel 1.2 tampak bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas IV A yaitu 19 siswa. Siswa yang memenuhi KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 9 siswa (17,1%), sedangkan 10 siswa (82,9%) belum memenuhi KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan jumlah siswa kelas IV B yaitu 19 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 14 siswa (26,60%) sedangkan 5 siswa (26,6%) belum memenuhi KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Hasil wawancara dengan guru yang wali kelas di sekolah tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan

saat mengajar masih kurang bervariasi sehingga membuat pembelajaran monoton dan minat belajar siswa akan berkurang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Nurhapsari (2016) menjelaskan bahwa model PDC (*preparing, doing, concluding*) mempunyai dampak pedagogi terhadap pembelajaran, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dipelajari. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Selain itu model PDC (*preparing, doing, concluding*) juga mempunyai efek tambahan yaitu kemampuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan berpikir siswa ditunjukkan pada kemampuannya peka terhadap informasi ketika melakukan percobaan dengan mengulangi pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) terhadap Hasil Belajar pada Materi sistem pernapasan manusia di kelas IV SDN 173593 Habinsaran tahun ajaran 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di SDN 173593 Habinsaran yang masih rendah, salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Peserta didik terasa lebih mengantuk jika guru memakai model pembelajaran konvensional.
3. Siswa sering merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar tidak menjadikan permasalahan terlalu luas, maka perlu dilakukan penyempitan

permasalahan penelitian ini dengan mempertimbangkan dampak Model PDC terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV mata pelajaran IPA. istem pernafasan tingkat IV SD Negeri 173593 Habinsaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) pada mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan manusia di kelas IV SDN 173593 Habinsaran T.P 2023/2024?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi sistem pernafasan manusia di Kelas IV Habinsaran T.P2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) terhadap Hasil Belajar siswa dengan Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Habinsaran T.P2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah penulis dapat mengemukakan tujuandari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) di kelas IV SDN 173593 Habinsaran T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia yang tidak menggunakan Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*) di kelas IV SDN 173593 T.P 2023/2024
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran PDC (*preparing, doing, concluding*)

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 173593 Habinsaran T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya, serta bagi lembaga-lembaga pendidikan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai karakteristik mata pelajaran ipa dan juga kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pemahaman sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.